

**STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI  
(Studi Di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa  
Timur)**

**Zahrotul Arofah**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[zahrotularofah2@gmail.com](mailto:zahrotularofah2@gmail.com)

**Indah Murti**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[indah@untag-sby.ac.id](mailto:indah@untag-sby.ac.id)

**Radjikan**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[radjikan@untag-sby.ac.id](mailto:radjikan@untag-sby.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. UMKM memiliki peran strategis dalam menyerap tenaga kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendukung ketahanan ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan keterampilan, fasilitasi akses permodalan, dan dukungan regulasi daerah. Namun, pelaksanaan masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi digital pelaku UMKM, serta lemahnya koordinasi antarlembaga pendukung. Oleh karena itu, sinergi lintas sektor dan pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas pemberdayaan UMKM sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi lokal.

**Kata kunci:** *Pemberdayaan, UMKM, Strategi, Pertumbuhan Ekonomi, Lamongan*

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the empowerment strategy of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in increasing economic growth in Lamongan District, Lamongan Regency, East Java. MSMEs have a strategic role in absorbing labor,

reducing poverty, and supporting local economic resilience. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the empowerment strategy is carried out through skills training, facilitation of access to capital, and support for regional regulations. However, implementation still faces obstacles such as limited capital, low digital literacy of MSME actors, and weak coordination between supporting institutions. Therefore, cross-sector synergy and sustainable assistance are needed to ensure the sustainability and effectiveness of MSME empowerment as a driver of local economic growth.

**Keywords:** *Empowerment, MSMEs, Strategy, Economic Growth, Lamongan*

## **A. PENDAHULUAN**

Indonesia salah satu negara kepulauan yang menjadikan negara Indonesia mempunyai keragaman mulai dari suku ras, agama, budaya, bahasa daerah, dan lain sebagainya. Negara Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Keindahan alam yang bisa di manfaatkan untuk menjadi tempat wisata alam akan dengan mudah memikat para wisatawan untuk datang berkunjung. Pariwisata merupakan kegiatan yang bisa menguntungkan bagi daerah dan masyarakat lokal karena dapat menambah penghasilan melalui dari datangnya para wisatawan yang ingin menikmati apa yang telah di suguhkan oleh pengelola wisata. Indonesia memiliki masalah kemiskinan dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Berbagai masalah yang dihadapi oleh negara Indonesia telah menjadi perbincangan lama yang dapat menjadi penyebab faktor utama dalam kerangka pembangunan nasional. Belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia saat ini, mendorong Pemerintah untuk terus memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberi peluang bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar atau bisa dikatakan sebagai intensitas modal.. Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi.

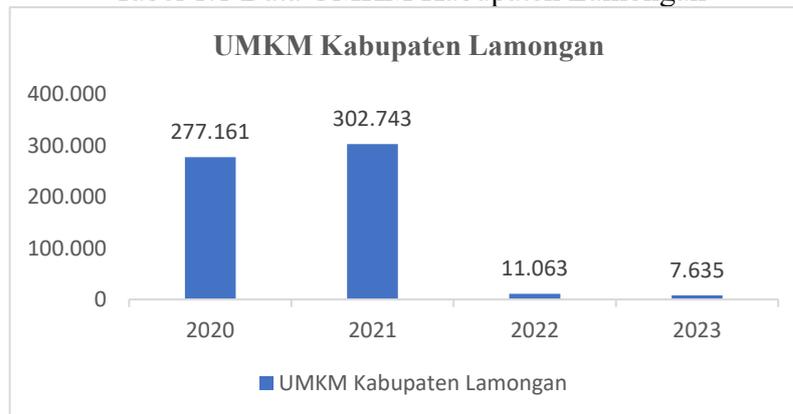
Posisi wilayah Lamongan yang berada di dua kawasan strategis Pantura (Pantai Utara) dan Gerbangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan), menuntut pelaku UMKM untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, utamanya dapat menciptakan keunggulan bersaing. Wilayah Kabupaten Lamongan memiliki Sumber Daya Alam yang berlimpah ruah, baik dibidang pertanian, perkebunan dan juga perikanan. Selain dari usaha-usaha tersebut masyarakat juga memiliki usaha dari UMKM yang ada di Kabupaten Lamongan dengan berbagai macam-macam jenis, di antaranya merupakan UMKM makanan, minuman, bahkan souvenir (Mutmainnah & Utomo, 2024).

Pemberdayaan masyarakat dapat menjadi upaya melalui berbagai macam pembangunan sektoral maupun regional yang dilakukan oleh pemerintahan dalam hal menanggulangi kemiskinan dalam rangka kesejahteraan nasional. Di Indonesia sendiri menerapkan sistem otonomi daerah yang berkewenangan untuk mengatur

suatu daerah semula dimiliki oleh pusat dan provinsi kemudian diserahkan kepada daerah Kabupaten/Kota. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertikarkan dengan pihak lain)(Eman et al., 2023).

Data Dinas Koperasi dan UMK Lamongan menunjukkan dinamika signifikan jumlah UMKM pada 2020–2023. Jumlahnya naik dari 277.161 unit (2020) ke 302.743 unit (2021), lalu turun drastis menjadi 11.063 unit (2022) dan 7.635 unit (2023). Penurunan ini bisa disebabkan oleh persaingan usaha, pergeseran ke sektor informal, atau pembaruan data yang lebih ketat. Hal ini menegaskan pentingnya dukungan berkelanjutan bagi UMKM, seperti akses modal, pelatihan, digitalisasi, dan perlindungan ekonomi.

Tabel 1.1 Data UMKM Kabupaten Lamongan



Sumber : Dinas Koperasi dan UMK Kabupaten Lamongan

Fenomena penurunan tajam jumlah UMKM di Kabupaten Lamongan mencerminkan permasalahan serius dalam keberlanjutan usaha dan validitas data, yang dapat dipengaruhi oleh perubahan struktur ekonomi, keterbatasan teknologi, permodalan, serta kebijakan administrasi. UMKM juga menghadapi berbagai tantangan lain seperti keterbatasan modal kerja, rendahnya kualitas SDM, kurangnya penguasaan teknologi, dan lemahnya perencanaan usaha, karena sebagian besar masih bersifat keluarga dan belum bankable. Di tengah globalisasi dan persaingan ketat, UMKM perlu memperkuat inovasi, SDM, teknologi, dan pemasaran agar mampu bersaing dengan produk asing. Mengingat peran UMKM sebagai motor penggerak ekonomi lokal, diperlukan analisis mendalam, seperti pendekatan SWOT, untuk merumuskan strategi pemberdayaan yang tepat guna mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan di Kecamatan Lamongan.

## **B. TINJUAN PUSTAKA**

### **Kebijakan Publik**

Richard Rose mendefinisikan kebijakan publik sebagai sebuah rangkaian panjang dari banyak atau sedikit kegiatan yang saling berhubungan dan memiliki konsekuensi bagi yang berkepentingan sebagai keputusan yang berlainan. Kebijakan publik merupakan keputusan politik yang dikembangkan oleh badan dan pejabat pemerintah. karena itu karakteristik khusus dalam kebijakan publik adalah bahwa keputusan tersebut dirumuskan sebagai otoritas oleh sistem politik, yaitu para senior, kepala tertinggi, eksekutif, legislatif, para hakim, administrator, penasehat par raja dan sebagainya (Hayat, 2018).

### **Teori Pemberdayaan**

Teori pemberdayaan pertama kali direkomendasikan oleh (Barbara Salomon) pada tahun 1977 dan berfokus pada memahami masalah manusia dalam konteks sosial, politik, dan ekonomi, terutama bagi mereka yang paling kurang beruntung dalam masyarakat. Teori ini menekankan bahwa masalah manusia harus dilihat dalam perspektif yang lebih luas, yaitu sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Teori pemberdayaan tidak hanya mengakui adanya ketergantungan antara individu dan masyarakat, tetapi juga memahami bahwa keduanya saling mempengaruhi. Dalam penerapannya, teori pemberdayaan bertujuan untuk membantu individu mengembangkan self-efficacy (kepercayaan diri) dan keterampilan untuk menghadapi tantangan dalam lingkungan sosial. Intervensi yang berbasis pemberdayaan berusaha memberikan dukungan bagi individu agar mampu menyesuaikan diri dengan realitas sosial yang ada, serta membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan yang berasal dari ketidakadilan sosial atau ketidaksetaraan ekonomi.

### **Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Strategi pemberdayaan UMKM yang efektif melibatkan peningkatan kapasitas SDM, akses permodalan, akses pasar, digitalisasi, teknologi, dan kolaborasi. Penting juga untuk fokus pada peningkatan daya saing, pengembangan kewirausahaan, akselerasi pembiayaan, serta menciptakan iklim usaha kondusif. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. UKM memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di tingkat masyarakat lokal. Dengan kontribusinya yang signifikan, UKM membantu memperkuat ekonomi rakyat melalui berbagai sektor usaha yang tersebar di seluruh pelosok negeri (Oiver, 2021).

### **Analisis SWOT**

Menurut Cipta & Hatamar (2020), Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), serta meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Adapun komponennya sebagai berikut:

#### **a. Kekuatan (Strengths)**

Keunggulan yang membedakan perusahaan dari pesaing, seperti pemasaran yang kuat, keuangan stabil, kapasitas produksi tinggi, potensi berkembang, dan SDM yang efektif.

#### **b. Kelemahan (Weaknesses)**

Ketidakefisienan atau kekurangan kompetensi yang dapat merugikan perusahaan. Identifikasi kelemahan penting agar bisa diatasi dan diubah menjadi kekuatan.

c. **Peluang (Opportunities)**

Kondisi eksternal yang mendukung perusahaan mencapai tujuan. Peluang harus dimanfaatkan dengan kekuatan yang ada.

d. **Ancaman (Threats)**

Faktor eksternal yang membahayakan kelangsungan perusahaan. Ancaman harus dihindari karena berisiko menyebabkan kegagalan.

**Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Lamongan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro**

(Lamongan, 2021) Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 14 Tahun 2021 ini ditetapkan dengan pertimbangan :

1. Bahwa berdasarkan Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan dasar yang utama untuk pengembangan dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro berlandaskan asas kekeluargaan;
2. Bahwa kemampuan sumber daya manusia koperasi dan usaha mikro bidang manajemen, permodalan, teknologi dan kemampuan berkompetisi perlu ditingkatkan dan dikembangkan;
3. Bahwa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan menciptakan ekonomi kerakyatan yang tangguh, kuat dan mandiri, maka koperasi dan usaha mikro sebagai salah satu pelaku pembangunan ekonomi perlu diberdayakan.

**C. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Yang dilakukan di Dinas UMK Kabupaten Lamongan, Disperindag Kabupaten Lamongan, Pelaku UMKM serta Komunitas MegPreneur. Dalam penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui strategi pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan analisis SWOT yang di kaitkan dengan indikator pemberdayaan. Pada penelitian ini sumber data yang didapatkan yaitu dari data primer dan data sekunder. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

**D. PEMBAHASAN**

**Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Analisis strategi pemberdayaan UMKM di Kecamatan Lamongan dapat dijabarkan melalui pendekatan SWOT, yaitu mengidentifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang dihadapi pelaku UMKM dalam konteks peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal.

1. **Strengths (Kekuatan)**

- a. Keanekaragaman Keunggulan Daerah

Kabupaten Lamongan memiliki kekayaan alam yang beragam mulai dari pertanian, perikanan, hingga kerajinan khas daerah. Hal ini menciptakan potensi diferensiasi produk UMKM yang dapat menarik konsumen dari berbagai segmen pasar.

- b. Adanya Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan  
Program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah, baik dari kementerian maupun pemerintah daerah, secara khusus menargetkan kelompok rentan untuk diberdayakan melalui UMKM. Ini meningkatkan peran UMKM dalam agenda pembangunan sosial.
- c. Tingginya Potensi UMKM di Sektor Pertanian dan Perikanan  
Karena topografi dan lokasi geografis Lamongan yang mendukung, sektor pertanian dan perikanan menjadi basis ekonomi lokal yang kuat. Pelaku UMKM banyak memanfaatkan hasil pertanian dan laut sebagai bahan baku produk olahan yang bernilai jual tinggi.
- d. Adanya Dana Alokasi Khusus (DAK)  
Kolaborasi antara pemerintah daerah dengan kementerian membuka peluang pendanaan yang lebih luas bagi pengembangan UMKM, terutama dalam hal pelatihan, peralatan produksi, dan penguatan kelembagaan usaha.

## **2. Weaknesses (Kelemahan)**

- a. Ketidaksinkronan Data antar OPD  
Kurangnya integrasi sistem data antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) menyebabkan ketidakakuratan dalam perencanaan dan evaluasi program pemberdayaan UMKM. Hal ini dapat menghambat penyaluran bantuan dan target kebijakan.
- b. Kekhawatiran Pendata di Lapangan terhadap Keamanan Identitas  
Banyak petugas pendata dan pelaku usaha khawatir mengenai penyalahgunaan data pribadi, sehingga proses pendataan seringkali tidak maksimal atau mengalami penolakan.
- c. Masih Kurangnya Kesadaran dari Pelaku UMKM Itu Sendiri  
Sebagian besar pelaku UMKM masih menganggap usahanya sekadar pengisi waktu atau penambah penghasilan, bukan sebagai usaha yang dikelola secara profesional. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi untuk mengikuti pelatihan atau mengurus legalitas usaha.

## **3. Opportunities (Peluang)**

- a. Dukungan Pemerintah dalam Pemberdayaan UMKM  
Pemerintah pusat maupun daerah semakin fokus dalam mengembangkan sektor UMKM melalui berbagai program, regulasi, dan insentif. Ini menciptakan lingkungan kebijakan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM.
- b. Peluang Promosi Produk melalui Pameran dan Digital Marketing  
Pameran lokal, regional, bahkan nasional memberi kesempatan pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pasar. Di sisi lain, pemanfaatan media sosial dan e-commerce membuka pasar digital yang lebih luas dan efisien.

- c. Monitoring sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Keberlanjutan  
Adanya sistem monitoring dan evaluasi dari dinas terkait membantu pelaku UMKM untuk mengetahui kekurangan dan meningkatkan kualitas produk serta manajemen usaha.
- d. Pendampingan Pengurusan Izin BPOM  
Pemerintah daerah turut memfasilitasi pengurusan izin seperti BPOM, PIRT, dan halal. Legalitas ini menjadi nilai tambah besar untuk menembus pasar yang lebih luas, termasuk modern retail dan ekspor.

#### **4. Threats (Ancaman)**

- a. Penurunan Daya Beli dan Sepinya Pasar Tradisional  
Perubahan perilaku konsumen akibat digitalisasi menyebabkan banyak pasar tradisional kehilangan pembeli. Hal ini berdampak pada pelaku UMKM yang masih mengandalkan penjualan offline.
- b. Rendahnya Kesadaran Pelaku IKM untuk Berkembang  
Industri Kecil Menengah (IKM) seringkali mandek karena pelakunya enggan meningkatkan skala usaha atau berinovasi. Mentalitas “asal jalan” menjadi penghambat pertumbuhan usaha.
- c. Persaingan Tingkat Pasar Semakin Ketat  
Pelaku UMKM harus bersaing tidak hanya dengan sesama pelaku lokal, tetapi juga dengan produk impor dan brand besar yang masuk ke pasar e-commerce dengan harga dan branding yang lebih kompetitif.
- d. Tuntutan Kreativitas yang Semakin Tinggi  
Konsumen masa kini menuntut produk yang unik, berkualitas, dan memiliki nilai estetika tinggi. Pelaku UMKM dituntut terus berinovasi dalam produk, kemasan, hingga pemasaran agar tetap relevan dan diminati pasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa, strategi pemberdayaan UMKM di Kecamatan Lamongan menunjukkan potensi besar melalui kekuatan seperti keanekaragaman sumber daya lokal, dukungan program pengentasan kemiskinan, dan adanya dana alokasi khusus dari pemerintah. Potensi sektor pertanian dan perikanan juga memperkuat basis ekonomi UMKM. Namun, masih terdapat kelemahan berupa ketidaksinkronan data antar OPD, kekhawatiran terhadap pendataan, serta rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha secara profesional. Peluang yang tersedia mencakup dukungan regulasi, promosi digital, monitoring kualitas, dan pendampingan legalitas produk. Di sisi lain, UMKM juga menghadapi ancaman seperti penurunan daya beli, persaingan pasar yang ketat, serta tuntutan konsumen terhadap inovasi dan kreativitas produk yang semakin tinggi.

#### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

##### **1. Faktor Pendukung**

- a. Keanekaragaman keunggulan daerah
- b. Program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan
- c. Adanya dana alokasi khusus
- d. Inovasi lokal dan dukungan komunitas
- e. Adopsi digitalisasi dan promo inklusif

## **2. Faktor Penghambat**

- a. Ketidaksinkronan data antar instansi (OPD)
- b. Kurangnya kesadaran dan kesiapan pelaku UMKM
- c. Keterbatasan teknologi dan SDM
- d. Tidak semua pelaku usaha memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB)
- e. Perubahan perilaku konsumen dan kompetisi pasar

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM di Kecamatan Lamongan didukung oleh berbagai faktor seperti keanekaragaman potensi daerah, program pengentasan kemiskinan, dana alokasi khusus, inovasi lokal, serta adopsi digitalisasi yang semakin inklusif. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan, antara lain ketidaksinkronan data antar instansi, rendahnya kesadaran pelaku UMKM, keterbatasan teknologi dan SDM, belum meratanya kepemilikan NIB, serta perubahan perilaku konsumen yang menuntut UMKM lebih kompetitif di tengah pasar digital.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lamongan telah berjalan dengan memanfaatkan kekuatan sumber daya lokal, dukungan program pengentasan kemiskinan, serta adanya dana alokasi khusus dari pemerintah pusat dan daerah. Potensi sektor pertanian dan perikanan menjadi keunggulan utama dalam pengembangan produk UMKM yang khas dan bernilai jual. Selain itu, inovasi lokal dan adopsi teknologi digital mulai diterapkan oleh sebagian pelaku UMKM sebagai bentuk adaptasi terhadap pasar yang terus berkembang. Namun, pemberdayaan ini masih menghadapi kendala yang cukup kompleks, seperti ketidaksinkronan data antar instansi, kurangnya kesadaran dan kesiapan pelaku UMKM untuk berkembang secara profesional, keterbatasan teknologi dan SDM, serta belum meratanya legalitas usaha seperti kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB). Di sisi lain, perubahan perilaku konsumen ke arah digital dan ketatnya persaingan pasar juga menjadi tantangan tersendiri yang harus segera diantisipasi.

Untuk itu, disarankan agar pemerintah daerah meningkatkan integrasi data dan koordinasi antar OPD agar program pemberdayaan UMKM lebih tepat sasaran dan terukur. Perlu dilakukan pendampingan yang lebih intensif terhadap pelaku usaha, baik dalam aspek manajemen, pemasaran digital, maupun pengurusan legalitas usaha. Pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi dan inovasi harus diperluas dengan melibatkan komunitas, akademisi, serta sektor swasta melalui skema kolaborasi pentahelix. Selain itu, penyediaan insentif dan fasilitasi akses permodalan yang lebih inklusif juga penting untuk mempercepat pertumbuhan UMKM yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Dengan pendekatan yang terstruktur, sinergis, dan berkelanjutan, UMKM di Kecamatan Lamongan diharapkan mampu menjadi pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara merata dan berkeadilan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Eman, F. T., Rachman, I., & Pangemanan, F. N. (2023). *Strategi Pemberdayaan*

- Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Manado. 3(1), 1–10.*
- Hayat. (2018). Buku Kebijakan Publik. *Intrans Publishing, September*, 1–121.  
[https://www.researchgate.net/publication/335788910\\_Buku\\_Kebijakan\\_Publik](https://www.researchgate.net/publication/335788910_Buku_Kebijakan_Publik)
- Lamongan, B. (2021). *Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro.*
- Mutmainnah, I., & Utomo, J. (2024). Peranan Umkm Dalam Upaya Pengurangan Angka Pengangguran Sebagai Langkah Awal Pembangunan Perekonomian. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics, 1(1), 46–52.*  
<https://doi.org/10.59407/jdedte.v1i1.461>
- Oiver, R. (2021). Tahapan Manajemen Strategi. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 22, 2013–2015.*